# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Tari Jaipong merupakan identitas masyarakat Jawa Barat yang dapat dilihat bukan dari namanya, tetapi juga dari aspek-aspek budaya yang melengkapinya seperti gerak. Kostum yang dipakainya, alat musik yang dimainkannya, dan Juga properti yang menjadi ciri khas masyarakat Jawa Barat.

Tari Jaipong adalah tari yang berasal dari Sunda Jawa Barat. Tari Jaipong adalah jenis tarian masyarakat Sunda Jawa barat yang gerakannya dinamis, spontan dan penuh improvisasi. Tari Jaipong tumbuh dan berkembang di Jorong *Pinang Makmur* Nagari Tabek Kecamatan Timpeh Kabupaten Dhramsraya. Pada awal tahun 2000 Suherman yang merupakan transmigran di Kabupaten Dharmasraya menciptakan tari Jaipong dengan tujuan adalah untuk hiburan bagi masyarakat Sunda di Jorong *Pinang Makmur* Nagari *Tabek* Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya yang rindu akan kampung halamannya dan ingin melsetarikan kesenian yang mereka bawa dari kampung halamannya. Dengan semangat dan *support* (semangat) yang diberikan masyarakat transmigran kepada Suherman terbentuklah sebuah kelompok kesenian Paguyuban Sunda.

Pada mulanya tari Jaipong tidak diterima di tengah-tengah masyarakat karena merupakan kesenian yang datang dari luar. Adanya adaptasi (pengenalan diri) terhadap masyarakat pribumi, Suherman selaku pemimpin dalam kelompok kesenian Paguyuban Sunda terus mencoba memperkenalkan tari Jaipong yang merupakan kesenian yang mereka bawa dari daerah asalnya. Karena seringnya latihan tari Jaipong, masyarakat pribumi mulai melirik kesenian yang berasal dari luar tersebut. Oleh sebab itu dengan semangat yang tinggi dan dukungan dari masyarakat transmigran akhirnya keberadaan tari Jaipong bisa diterima oleh masyarakat di Nagari *Tabek*. Setelah beberapa waktu tari Jaipong sudah mulai diundang dalam berbagai acara seperti acara hari ulang tahun Kabupaten Dhramasraya, pernikahan, khitanan, hari ulang tahun Republik Indonesia, acara Festival budaya yang diselenggarakan di Kabupaten Dharmasraya.

Tari Jaipong yang ada di Nagari *Tabek* ditarikan oleh satu orang penari perempuan. Tari ini menggunakan kostum kebaya biru, salendang biru *(sampur)*, sanggul serta aksesoris untuk hiasan kepala. Yang diiringi lima alat musik yaitu Gendang, *Kecrek*, Gong, *Bonang*, dan *Saron*.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat luas mengetahui keberadaan tari Jaipong agar tidak punah. Maka untuk generasi penerus tari Jaipong ini tetap semangat dalam melestarikan tari Jaipong.

## B. Saran

Setelah peneliti melihat fenomena yang terjadi dan melakukan analisa terhadap tari Jaipong maka peneliti dapat menyarankan kepada pihak yang terkait utuk memberikan peranan masing-masing terhadap kesenian khususnya tari Jaipong agar tetap bisa di pertahankan. Berikut beberapa masukan dan saran dari penulis terhadap pihak seperti seniman, masyarakat dan pemerintah setempat sebagai lembaga yang mengayomi kesenian daerah yang berada di Kabupaten Dharmasraya.

Untuk masyarakat transmigran harus memilki sifat yang terbuka karena keterbukaan lagi untuk masyarakat yang ingin mengetahui dan mempelajari tari Jaipong. masyarakat merupakan unsur utama untuk mengelola,menjaga, dan mengembangkan yang dimiliki. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan peranan masyarakat alam hal ini. Berbagai cara yang bisa dilakukan apalagi dengan adanya bekal ilmu dan pengetahuan yang ada serta didukung oleh teknolgi komunikasi yang semakin canggih. Berbagai upaya yang dilakukan

oleh masyarakat untuk memperkenalkan kebudayaan baik kesemua pemilik kesenian maupun kepada masyarakat luas sebagai berikut :

1. Mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan setiap suku termasuk suku Jawa,Batak, Minangkabau maupun Sunda tersebut. Dari upaya yang dilakukan maka nantinya akan memberikan manfaat seperti terjalinnya silaturrahmi antar masyarakat
2. Dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan dari berbagai cabang masyarakat dapat menggunakan media masa sebagai media komunaksi budaya seperti menuliskan keseniannya.

pemerintah Nagari *Tabek* Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya dapat mendokumentasikan setiap pementasan tari tari Jaipong baik berupa gambar ataupun vidio agar sewaktu-waktu dibutuhkan untuk penelitian atau pendataan dapat cepat pencariannya, selain itu dapat juga digunakan untuk mencegah terjadinya kepunahan kesenian tersebut. Sebagaimana diketahui hal ini bertujuan agar kesenian berpijak pada budaya masyarakat tidak punah begitu saja. Dan untuk pemuda dan pemudi khususnya orang yang suka berkesenian sebaiknya lebih melirik budaya dan mengemasnya lebih menarik supaya generasi selanjutnya bisa mencontoh bahwa budaya kita lebih bagus.

Selanjutnya para peneliti seni hendaknya melakukan penelitian tari Jaipong agar lebih mengupas mengkaji dari sudut pandang lain. Karena penelitian ini mungkin masih banyak terdapat kekurangan sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih bisa menyempurnak an penelitian tentang tari tari Jaipong.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

## DAFTAR PUSTAKA


Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta. Raneka Cipta. 2003.

Athur S. Nalan. *Aspek Manusia Dalam Seni Pertunjukan*. Bandung. STSI Bandung. 1996.

_____. *Gugum Gumbira: Dari Chacha Ke jaipongan*. Sunan Ambu Press STSI Bandung. 2007

I Wayan Dibia. *Tari Komunal*. Lembaga Pendidikan Seni Nusantara. 2006.

James A Black dan Dean Terj E Koeswara (DKK). *Metode dan Masalah* Penelitian *Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama. 1999.

Koenjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Yogyakarta. PT Dian Rakyat. 1977.

_____ *Metode-Metode Penelitian*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 1997

Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Risdakarya 1999.

_____. *Metodelogi Penelitian Kualitiatif*. Bandung. Remaja Rosda. 2000.

Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kotemporer*. Jakarta. Modren English Pers. 1991.

Robby Hidayat. *Koreografi dan Kreativitas*. Yogyakarta. Kendil Media Pustaka Seni Indonesia. 2011.

Y. Sumandiyo Hadi. *Mencipta Lewat Tari* . Yogyakarta. Manthili. 2003.

_____. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta Cipta Media. 2012